

**EFEKTIFITAS TERAPI REMIDIASI KOGNITIF TERHADAP
PERBAIKAN FUNGSI KOGNITIF PADA PENDERITA
SKIZOFRENIA DI RUMAH SAKIT UMUM
DAERAH MADANI PROVINSI
SULAWESI TENGAH**

SKRIPSI



MARWANTO KONDA
201601P161

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2018**

ABSTRAK

MARWANTO KONDA. Efektifitas terapi remediasi kognitif terhadap perbaikan fungsi kognitif pada penderita skizofrenia di Rumah Sakit Umum Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah. Dibimbing oleh AFRINA JANUARISTA dan AHMIL.

Penanganan pasien lebih banyak menggunakan terapi aktivitas kelompok. Padahal terapi remediasi kognitif sangat penting dilakukan untuk menilai kognitif pasien dan model pendekatannya sangat mudah. Model pendekatan dalam remediasi kognitif ini adalah latihan berulang-ulang dan latihan strategi. Materi remediasi menekankan pada ranah atensi dan memori yang merupakan ranah kognitif dasar dengan menggunakan materi yang mudah didapat dan relatif murah. Tujuan penelitian ini adalah dianalisisnya efektifitas terapi remediasi kognitif terhadap perbaikan fungsi kognitif pada penderita skizofrenia di Rumah Sakit Umum Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini adalah *kuantitatif* pendekatan *pre experimental design* dengan menggunakan desain *Pre test-post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien di Ruang Salak dan Srikaya RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah dari bulan Januari sampai April 2018 yang berjumlah 120 orang. Sampel berjumlah 16 orang, dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Analisis menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan terapi remediasi efektif dalam memperbaiki fungsi kognitif 71 (21,9%) dan hasil *paired sample t-test* diperoleh nilai nilai *p value* 0,000 ($P \leq 0,05$), dengan demikian secara statistik terapi remediasi kognitif efektif terhadap perbaikan fungsi kognitif pada penderita skizofrenia. Kesimpulan dalam penelitian ini terapi remediasi kognitif efektifitas terhadap perbaikan fungsi kognitif pada penderita skizofrenia. Saran bagi RSUD Madani agar remediasi kognitif efektif bisa dimasukkan dalam program terapi pada pasien jiwa.

Kata kunci: Terapi Remediasi, Fungsi Kognitif, Skizofrenia

ABSTRACT

MARWANTO KONDA. Effectiveness of Cognitive Remediation Therapy on Improvement of Cognitive Functions in Schizophrenic Patients in Madani Regional General Hospital, Central Sulawesi Province. Guided by AFRINA JANUARISTA and AHMIL.

Handling of patients uses more group activity therapy. Though cognitive remediation therapy is very important to assess the cognitive of the patient and the model of the approach is very easy. This approach to cognitive remediation is a repetitive exercise and strategy exercise. Remediation material emphasizes the domain of attention and memory which is the basic cognitive domain by using material that is easily available and relatively inexpensive. The purpose of this study was to analyze the effectiveness of cognitive remediation therapy to improve cognitive function in schizophrenics in the Madani Regional General Hospital of Central Sulawesi Province. This research is a quantitative approach to pre-experimental design using a Pre-post test design. The population in this study were patients in the Salak and Srikaya Room of Madani Hospital in Central Sulawesi Province from January to April 2018, totaling 120 people. The sample was 16 people, with the sampling technique in this study was purposive sampling. Analysis using a paired sample t-test. The results showed remediation therapy was effective in improving cognitive function 71 (21.9%) and the results of paired sample t-test obtained p value of 0.000 ($P \leq 0.05$), thus statistically cognitive remediation therapy was effective against improvement of cognitive function in schizophrenics. Conclusions in this study cognitive remediation therapy effectiveness in improving cognitive function in schizophrenics. Suggestions for Madani Hospital for effective cognitive remediation can be included in therapy programs in mental patients.

Keywords: Remediation Therapy, Cognitive Function, Schizophrenia

**EFEKTIFITAS TERAPI REMIDIASI KOGNITIF TERHADAP
PERBAIKAN FUNGSI KOGNITIF PADA PENDERITA
SKIZOFRENIA DI RUMAH SAKIT UMUM
DAERAH MADANI PROVINSI
SULAWESI TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu
Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



MARWANTO KONDA
201601P161

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
HALAMAN JUDUL	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Umum Tentang Skizofrenia	6
2.2 Tinjauan Umum Tentang Fungsi Kognitif	12
2.3 Tinjauan Tentang Terapi Remediasi Kognitif	15
2.4 Kerangka Teori	20
2.5 Kerangka Konsep	21
2.6 Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	22
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	22
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	23
3.4 Variabel Penelitian	24
3.5 Definisi Operasional	24
3.6 Instrumen Penelitian	25

3.7 Pengolahan Data	25
3.8 Analisa Data	26
3.9 Penyajian Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	29
4.2 Pembahasan	33
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	37
5.2 Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

4.1	Distribusi Responden Berdasarkan Umur Penderita Skizofrenia di Rumah Sakit Umum Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah	29
4.2	Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan Penderita Skizofrenia di Rumah Sakit Umum Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah	30
4.3	Distribusi Responden Berdasarkan Lama Rawat Penderita Skizofrenia di Rumah Sakit Umum Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah	30
4.4	Distribusi Frekuensi Fungsi Kognitif Pada Penderita Skizofrenia di Rumah Sakit Umum Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah Sebelum Dan Sesudah Diberikan Terapi Remediasi Kognitif	31
4.5	Distribusi Frekuensi Fungsi Kognitif Pada Penderita Skizofrenia di Rumah Sakit Umum Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah Sesudah Diberikan Terapi Remediasi Kognitif	32
4.6	Uji Normalitas Data Dengan <i>Shapiro-Wilk</i>	33
4.7	Efektifitas Terapi Remediasi Kognitif Terhadap Perbaikan Fungsi Kognitif Pada Penderita Skizofrenia di Rumah Sakit Umum Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Kerangka Teori	20
Gambar 2.2	Skema Kerangka Konsep	21
Gambar 3.1	Skema Alur Penelitian	22

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Jadwal Penelitian
- Lampiran 2. Lembar Observasi
- Lampiran 3. SOP Terapi Remediasi Kognitif
- Lampiran 4. Surat Permohonan Data Awal dari STIKes Widya Nusantara
- Lampiran 5. Surat Balasan Pengambilan Data Awal dari RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah
- Lampiran 6. Surat Permohonan Penelitian Awal dari STIKes Widya Nusantara
- Lampiran 7. Surat Balasan Penelitian dari RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah
- Lampiran 8. Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 9. Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 11. Master Tabel
- Lampiran 12. Hasil Olahan Data Output SPSS
- Lampiran 13. Riwayat Hidup
- Lampiran 14. Lembar Bimbingan Proposal Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan jiwa masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang signifikan di dunia, termasuk di Indonesia. Data *World Health Organization* (WHO 2016), terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena dimensia. Di Indonesia, dengan berbagai faktor biologis, psikologis dan sosial dengan keanekaragaman penduduk; maka jumlah kasus gangguan jiwa terus bertambah yang berdampak pada penambahan beban negara dan penurunan produktivitas manusia untuk jangka panjang (Kemenkes RI 2016).

Data Riskesdas 2013 menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan untuk usia 15 tahun ke atas mencapai sekitar 14 juta orang atau 6% dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan prevalensi gangguan jiwa berat, seperti skizofrenia mencapai sekitar 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk. Data perbandingan dari provinsi lain yang ada di Sulawesi, Provinsi Sulawesi Tengah menempati peringkat pertama dari Provinsi lain dengan penderita skizofrenia 0,53% (Kemenkes RI 2016).

Skizofrenia adalah gangguan jiwa yang ditandai dengan adanya disintegrasi dari proses pikir, kontak dengan realitas, dan tidak adanya respon emosi (McFerran 2015). Pasien skizofrenia seringkali memerlukan perawatan yang berkesinambungan dan kontinu seumur hidup. Ketidakteraturan dalam segi perawatan maupun medikasi akan memperparah gejala skizofrenia yang pada akhirnya akan menurunkan respon terhadap medikasi yang diberikan (Weiden 2014).

Menurut data yang diperoleh dari *Medical Record* Rumah Sakit Daerah Madani tahun 2014 jumlah pasien skizofrenia berjumlah 868 kunjungan, tahun 2015 pasien gangguan jiwa yang dirawat jalan berjumlah 1.019

kunjungan, pada tahun 2016 berjumlah 1.004 kunjungan dan pada tahun 2017 pasien skizofrenia berjumlah 1.212 kunjungan.

Pasien skizofrenia sering mengalami kekambuhan dimana setiap tahunnya 35% penderita penyakit skizofrenia mengalami kekambuhan, kekambuhan tersebut di alami pasien akibat tidak teraturnya pasien untuk mengkonsumsi obat-obatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 25 persen sampai 50 persen pasien yang pulang dari rumah sakit jiwa tidak minum obat secara teratur. Dan hal inilah yang sering menyebabkan kekambuhan /relaps pada pasien gangguan jiwa (Keliat 2015).

Pada penderita skizofrenia, fungsi kognitif dapat mengalami penurunan dan sangat terganggu. Penurunan ini merupakan pendorong utama dari cacat yang signifikan dalam pekerjaan, sosial, dan fungsi ekonomi pada penderita skizofrenia, dan merupakan target pengobatan yang penting. Defisit dalam skizofrenia mencakup banyak aspek yang paling penting dari kognisi manusia, yaitu kecepatan perhatian, memori, penalaran, dan pengolahan. Efek obat antipsikotik terhadap fungsi kognitif pada skizofrenia dan psikosis episode pertama tampaknya minimal (Keefe 2015).

Kognitif merupakan kemampuan pengenalan dan penafsiran seseorang terhadap lingkungannya berupa perhatian, bahasa, memori, visuospasial, dan fungsi memutuskan kemampuan. Fungsi kognitif biasanya berhubungan dengan kemampuan fungsi belahan kanan otak yang berlangsung lebih cepat daripada yang kiri. Proses kognitif bergantung dari fungsi-fungsi otak seperti memori jangka pendek dan memori jangka panjang, *encoding & practice*. Kecepatan proses kognitif tergantung dari derajat aktivasi jangka pendek (Lumbantobing 2016).

Pendekatan terapi terbaru untuk pasien skizofrenia meliputi intervensi multi dimensional untuk mengurangi hendaya multipel di berbagai domain. Salah satu pendekatan tersebut adalah rehabilitasi psikiatrik. Rehabilitasi adalah proses refungsionalisasi dan pengembangan untuk memungkinkan penderita dengan disabilitas mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat. Rehabilitasi psikiatri ditujukan untuk

meningkatkan fungsi psikologis, fungsi sosial, dan fungsi okopasi (Drake dan bellack 2015).

Salah satu bentuk rehabilitasi psikiatri adalah remediasi kognitif. Secara umum remediasi kognitif adalah suatu bentuk terapi rehabilitasi yang digunakan untuk menangani individu yang mengalami gangguan otak dengan berbagai diagnosis, misalnya cedera otak *traumatik*, *stroke*, dan *dimensia*. Terapi ini dapat membantu pasien mengembangkan keterampilan baru yang dapat mereka terapkan dalam situasi sosial, vokasional, atau akademis. Remediasi kognitif dibedakan dari terapi perilaku kognitif dan terapi kognitif yang berfokus pada usaha mengurangi gejala psikotik (Arsianti 2014).

Remediasi kognitif akan sangat bermanfaat jika dilakukan sejak awal gejala skizofrenia muncul atau diberikan terhadap individu berisiko menderita skizofrenia. Remediasi kognitif perlu dipertimbangkan sebagai upaya pencegahan timbulnya onset skizofrenia pada individu yang berisiko tinggi mengalami skizofrenia. Remediasi perlu dilakukan terutama pada fungsi kognitif dasar yang meliputi sensori, persepsi dan atensi. Perbaikan pada fungsi kognitif dasar akan mempermudah perbaikan pada fungsi kognitif yang lebih tinggi yaitu memori dan pengambilan keputusan (Posner & Patterson 2015).

Hasil penelitian Rini (2016) tentang “Efektivitas Remediasi Kognitif terhadap Perbaikan Fungsi Kognitif pada Penderita Skizofrenia Rawat Inap di Rumah Sakit Jiwa A di Yogyakarta” dengan hasil penelitian kelompok eksperimen menunjukkan perbaikan yang bermakna pada ranah atensi (*effect size* 0,65), memori kerja (*effect size* 0,68) dan kecepatan *pemrosesan* (*effect size* 0,61). Kesimpulan dari penelitian ini adalah remediasi kognitif tidak efektif memperbaiki fungsi kognitif global dan efektif dalam memperbaiki fungsi atensi, memori dan kecepatan pemrosesan pada penderita skizofrenia rawat inap.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 2 Mei 2018 di Rumah Sakit Umum Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah peneliti menemukan terapi remediasi kognitif belum maksimal dilaksanakan, dalam

penanganan pasien lebih banyak menggunakan terapi aktivitas kelompok. Padahal terapi remediasi kognitif sangat penting dilakukan untuk menilai kognitif pasien dan model pendekatannya sangat mudah. Model pendekatan dalam remediasi kognitif ini adalah latihan berulang-ulang dan latihan strategi. Materi remediasi menekankan pada ranah atensi dan memori yang merupakan ranah kognitif dasar dengan menggunakan materi yang mudah didapat dan relatif murah, berupa potongan berita koran, rekaman lagu dan berita, daftar belanja, kartu bergambar dan cerita pendek. Peneliti akan mencoba melakukan pendekatan terapi remediasi kognitif dengan menggunakan kartu bergambar, karna hal ini merupakan terapi yang mudah dijangkau. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang “Efektifitas terapi remediasi kognitif terhadap perbaikan fungsi kognitif pada penderita skizofrenia di Rumah Sakit Umum Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah ”Apakah terapi remediasi kognitif efektif terhadap perbaikan fungsi kognitif pada penderita skizofrenia di Rumah Sakit Umum Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Dianalisisnya efektifitas terapi remediasi kognitif terhadap perbaikan fungsi kognitif pada penderita skizofrenia di Rumah Sakit Umum Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasi fungsi kognitif pada penderita skizofrenia di Rumah Sakit Umum Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah sebelum diberikan terapi remediasi kognitif

- b. Diidentifikasi fungsi kognitif pada penderita skizofrenia di Rumah Sakit Umum Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah setelah diberikan terapi remediasi kognitif
- c. Dianalisisnya efektifitas terapi remediasi kognitif terhadap perbaikan fungsi kognitif pada penderita skizofrenia di Rumah Sakit Umum Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidikan/ Ilmu Pengetahuan

Bagi institusi pendidikan, dapat memberikan tambahan referensi di perpustakaan dan dapat dimanfaatkan bagi rekan lain jika melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda.

2. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan bahan informasi bagi masyarakat dalam upaya perbaikan fungsi kognitif pada penderita skizofrenia dengan menggunakan terapi remediasi kognitif.

3. Bagi Tempat Penelitian

Dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak Rumah Sakit untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara umum dan pelayanan keperawatan secara khusus. Dapat digunakan sebagai bahan informasi tentang efektifitas terapi remediasi kognitif di Rumah Sakit Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah

DAFTAR PUSTAKA

- Carpenito, 2015, *Buku Saku Diagnosa Keperawatan* (terjemahan), Edisi 8, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Depkes RI, 2010, *Pedoman Umum Tim Pembina, Tim Pengarah, Tim Pelaksana Kesehatan Jiwa Masyarakat (TP-KJM)*. Jakarta : Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.
- _____, 2014, *Panduan Umum Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan Jiwa*. Jakarta : Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat
- Hastono. 2016. *Basic Data Analisis Health Reseat Trainning*. FKUI: Jakarta
- Hidayat, Aziz Alimul. 2014. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika. Jakarta
- Kaplan dan Sadock, 2014, *Modern Synopsis of Comprehensive Textbook of Psychiatry*. USA: Waferly Press, Inc.
- Keliat, 2012, *Keperawatan Jiwa Terapi Aktivitas Kelompok*. EGC: Jakarta
- _____, 2012, *Proses Keperawatan Jiwa*. Edisi 2. Jakarta: EGC
- [Kemenkes RI] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013., *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS 2013*. Jakarta (ID): Kemenkes RI.
- Maramis, 2014, *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga Press
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Nursalam, 2013. *Manajemen Keperawatan dan Aplikasinya*. Salemba Medika. Jakarta
- Purba dkk, 2013, *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Masalah Psikososial dan Gangguan Jiwa*. Medan: USU Press
- Purwaningsih & Karlina, 2013, *Asuhan Keperawatan Jiwa Dilengkapi Terapi Modalitas dan Standart Operating Prosedure (SOP)*. Yogjakarta : Nuha Medika Press
- Rawlin, R.P. and Heacock, P.E, 2015, *Clinical Manual of Psychiatric Nursing*. First Edition. ST. Louis. Mosby Year Book
- RSD Madani, 2017, *Laporan Rekam Medik Rumah Sakit Daerah Madani, Palu*

Stuart dan Sundeen, 2014, *Buku Saku Keperawatan Jiwa*, EGC: Jakarta

Tucker, dkk. 2015, *Imu Kedokteran Jiwa Darurat*. Jakarta: Widya Medika

[WHO] *World Health Organization*. 2015, *What is the evidence on effectiveness of empowerment to improve health*. Available from: URL: HIPERLINK <http://www.who.int>. Copenhagen: WHO Regional Office Europe.

Winddyasih, 2012, *Pencegahan Penyakit Gangguan Jiwa*, Bandung : Refika Aditama

Yosep, 2014, *Keperawatan Jiwa*. Bandung : Refika Aditama